

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Eufemia Clarita Gare Bude<sup>1</sup>; Endang Sri Utami<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta<sup>1,2</sup>

Email : femiclarita16@gmail.com<sup>1</sup>; endang@mercubuana-yogya.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Berdasarkan tujuan riset ini dapat mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan berdampak pada kinerja UMKM Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Meskipun UMKM memerankan peran penting dalam ekonomi Indonesia, mereka mengalami sejumlah masalah, seperti kurangnya literasi dan inklusi keuangan. Riset ini memakai metode kuantitatif, beserta sampel delapan puluh UMKM yang diambil menggunakan teknik Slovin. Data dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik menggunakan SPSS. Ada pun hasil riset ini membuktikan adanya literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM secara signifikan; sebaliknya, inklusi keuangan terbukti mempengaruhi kinerja mereka secara signifikan. Dengan kata lain, peningkatan akses ke layanan keuangan dapat meningkatkan kinerja bisnis dan keberlanjutan UMKM. Maka dari itu, riset ini menyarankan agar dilakukan upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kata kunci : Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Kinerja UMKM

### ABSTRACT

*Based on the objectives of this research, it can evaluate the influence of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs in Sedayu District, Bantul Regency, Yogyakarta. Although MSMEs play an important role in the Indonesian economy, they experience a number of problems, such as lack of financial literacy and inclusion. This research uses a quantitative method, along with a sample of eighty MSMEs taken using the Slovin technique. Data were analyzed using validity, reliability, and classical assumption tests using SPSS. The results of this research prove that financial literacy does not significantly affect MSME performance; on the contrary, financial inclusion has been shown to significantly affect their performance. In other words, increasing access to financial services can improve the business performance and sustainability of MSMEs. Therefore, this research suggests that efforts be made to increase financial inclusion for MSMEs as a strategy to improve their performance.*

*Keywords : Financial Literacy; Financial Inclusion; MSME Performance*

### PENDAHULUAN

Menurut Purba (2019), UMKM adalah bisnis ekonomi kerakyatan berskala kecil yang mandiri dan dikelola oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau individu. Bisnis UMKM adalah salah satu bisnis yang memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pemerintah menerbitkan platform Online Single

Submission—Risk Based Approach (OSS RBA) pada tahun 2021. Platform ini dapat diakses di [www.oss.go.id](http://www.oss.go.id). Pelaku usaha dapat mendaftarkan perizinan bisnis mereka di Indonesia melalui website ini. UMKM berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi, keberadaan mereka di Indonesia sangat diperhitungkan. Sehubungan dengan jumlah UMKM yang terus meningkat sepanjang tahun 2022, pertumbuhan ini tidak diiringi dengan pengetahuan yang cukup, atau literasi keuangan. Akibatnya, UMKM menghadapi masalah seperti kekurangan modal, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, serta kurangnya literasi dalam mengelola keuangan usaha.

Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) saat ini tidak memperhatikan atau menerapkan pengelolaan keuangan usaha, yang menghambat dan membebani kinerja usaha. Banyak dari mereka melaksanakan usahanya tanpa mengelola keuangannya dengan baik, yang sering mengalami kerugian. Bahkan sebagian besar perusahaan melakukan pergantian tahunan.

Pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan UMKM sebagian besar digunakan untuk membeli bahan baku. Tidak mungkin untuk membedakan uang pribadi dari uang yang berasal dari keuntungan perusahaan. Ini menghentikan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM agar keberlanjutan dan kesejahteraan para pelaku UMKM dapat dipertahankan. Salah satu langkah efektif adalah meningkatkan pengetahuan keuangan para pelaku UMKM, yang mempunyai korelasi positif dengan pengembangan usaha mereka. Korelasinya tercermin dalam peningkatan pemahaman tentang cara memilih jasa keuangan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dengan meningkatkan pemahaman tentang inklusi keuangan, kinerja UMKM dapat ditingkatkan. Inklusi keuangan berarti semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan keuangan. Ini mencakup bagaimana individu dan bisnis mendapatkan barang dan jasa keuangan yang tepat, murah, dan tepat waktu, seperti perbankan, pinjaman, ekuitas, dan asuransi.

Menurut penelitian sebelumnya, Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menemukan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan, Namun, penelitian Eke dan Rath (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai korelasi dengan kinerja atau pertumbuhan UMKM.

Peneliti bakal berusaha mengevaluasi ulang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behavior*

Dalam perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Fishbein and Ajzen, 1975), *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1985) difokuskan pada faktor niat berperilaku. Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi niat ini mencakup aspek kontrol perilaku yang dirasakan, serta sikap dan norma subjektif. Meski demikian, sikap, aturan subjektif, dan kontrol tingkah laku yang dirasakan saling berhubungan dan berkontribusi secara langsung dan tidak langsung pada prediksi tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu. Interaksi antara ketiga komponen ini membentuk determinan minat, yang menentukan apakah tingkah laku yang berkaitan akan dijalankan atau tidak.

Ada pun temuan (Xu, 2017) unsur - unsur dalam *Theory of Planned Behavior* sebagai berikut:

a. Sikap (*attitude*)

Diibaratkan sebagai variabel primer yang mempengaruhi tingkah laku, sikap adalah pandangan seseorang tentang melakukan sesuatu dengan cara positif atau negatif. Keyakinan individu tentang perilaku tersebut merupakan faktor utama yang memotivasi tindakan mereka. Ketika seseorang menilai evaluasi positif atas suatu tindakan, mereka cenderung untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut. Pandangan individu tentang konsekuensi dari setiap tindakan dan hasil evaluasi konsekuensi menentukan perspektif mereka. Menurut pandangan ini, perilaku dipengaruhi secara langsung oleh sikap dan juga terkait dengan aturan subjektif serta kontrol perilaku yang dirasakan.

b. Aturan Subjektif (*subjective rules*)

Aturan subjektif adalah hasil dari keyakinan maka seseorang setuju atau tidak untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu. Keyakinan ini dikenal sebagai normatif keyakinan. Jika seseorang percaya bahwa perilaku tertentu penting bagi orang lain, mereka akan berusaha menunjukkannya.

c. Asumsi Kontrol Perilaku (*perceived behavior control*)

Ketika seseorang memiliki kontrol penuh atas perilakunya dan tidak ada halangan yang menghalanginya, disebut asumsi kontrol tingkah laku. Karena tidak terdapat peluang, sumber daya, serta kemampuan untuk mengontrol suatu perilaku, mungkin tidak ada kemungkinan untuk mengendalikannya. Se jauh mana seseorang merasa dia mengendalikan suatu perilaku atau tidak, disebut *perceived behavior control*.

### **Pengembangan Hipotesis Pertama**

Menurut *Theory of Planned Behavior*, aspek penentu niat tidak hanya sikap dan norma pribadi ada pun tanda kontrol perilaku yang dirasakan. Ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman informatif keuangan untuk kinerja UMKM. Literasi sendiri ialah pengetahuan dan tingkat pemahaman individu tentang keuangan.

Pelaku UMKM dengan pemahaman pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki penataan keuangan yang lebih baik. Semakin luas pengetahuannya tentang literasi keuangan, semakin signifikan pula dampaknya terhadap prestasi UMKM. Ini sesuai dengan riset yang telah diperoleh Aminul Fajri, Dewi Indriasih, dan Nur Indriyati (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki implikasi positif terhadap performa UMKM. Maka hipotesis pertama yang diambil:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM.

### **Pengembangan Hipotesis Kedua**

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, pemahaman tentang inklusi keuangan terkait dengan niat pelaku UMKM dalam memahami pentingnya inklusi keuangan. Akses terhadap layanan perbankan merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi. Layanan perbankan seperti peminjaman dan tabungan. Kemudahan akses terhadap perbankan diharapkan dapat menciptakan aset dan mendukung kegiatan usaha kecil, menengah, dan mikro. Inklusi keuangan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat tercapai jika kinerja UMKM konsisten dengan program yang dilaksanakan pelaku ekonomi dan ekspektasi keuntungan terealisasi sesuai program bisnis yang telah ditetapkan. Menurut Yanti (2019), menerapkan inklusi keuangan adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah permodalan.

Hal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Aminul Fajri, Dewi Indriasih, dan Nur Indriyati (2021), yang menemukan bahwa kinerja UMKM diperbaiki oleh inklusi keuangan. Hipotesis kedua yang diusulkan adalah:

H2: Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian menggunakan kuantitatif dimana obyek penelitian UMKM di Kecamatan Sedayu. Sampel sebanyak 80 UMKM yang diambil menggunakan teknik slovin. Riset ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik ada beberapa uji yang akan dilakukan yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan parsial dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan SPSS.

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian dengan menggunakan beberapa uji statistik untuk menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut:

#### **Uji Validitas**

Validitas mengevaluasi seberapa baik alat ukur atau instrumen dalam mengukur apa yang dimaksud. Item pernyataan dianggap valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Begitu pula, item pernyataan dianggap tidak valid jika terdapat nilai melebihi 0,05. Pada tabel validitas kuesioner literasi dan inklusi keuangan serta kinerja UMKM menunjukkan bahwa setiap pernyataan ialah valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel.

#### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah proses menentukan seberapa konsisten atau dapat diandalkan suatu tes atau instrumen pengukuran. Tujuan utama dapat mengukur variabel yang sama dengan cara yang konsisten setiap kali diaplikasikan. Dengan tingkat signifikansi 0,6 atau 6%, jika hasil penelitian  $> 0,6$  maka disimpulkan item pernyataan-pernyataan tersebut reliabel, begitu pula sebaliknya jika tingkat signifikansi  $< 0,6$  atau 6% maka disimpulkan item pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak reliabel. Berdasarkan pada tabel diatas telah menampilkan hasil *cronbach's alpha* semua variabel diatas 0,06 berarti bahwa kuesioner pernyataan reliabel.

#### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Normalitas merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov juga dapat dipakai untuk menguji distribusi data terhadap populasi normal. Dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), penelitian dianggap berdistribusi normal jika hasilnya lebih besar dari nilai ini. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05, maka distribusi data dianggap tidak normal. Dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh signifikansi Monte Carlo sebesar 0,062, yang melebihi 0,05, sehingga data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah suatu pengujian statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah varian atau deviasi kesalahan dalam model regresi (residual) bersifat tidak konstan atau tidak homogen di seluruh rentang nilai prediktor. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan parameter model menjadi tidak efektif atau kurang dapat diandalkan dalam analisis regresi linear. Penelitian menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam uji ini, variabel independen dan nilai absolut residual (Abs\_Res) diregresikan. Menurut prinsip pengambilan keputusan, bila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka tidak ditemukan tanda-tanda heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka menunjukkan adanya gejala tersebut.

Pada tabel Coefficients, perhatikan nilai Sig. untuk literasi serta inklusi keuangan. Nilai signifikansi pada literasi keuangan yaitu 0,396, serta inklusi keuangan yaitu 0,386, juga lebih besar dari 0,05. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas ialah statistik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara dua atau lebih variabel prediktor dalam model regresi linear. Multikolinearitas dapat mempengaruhi keakuratan dan validitas model, karena dapat menyebabkan parameter regresi menjadi tidak stabil atau tidak dapat diandalkan. Pada penelitian ini menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF), VIF adalah ukuran yang mengukur seberapa besar pengaruh multikolinearitas pada model. Semakin tinggi nilai VIF, semakin tinggi tingkat multikolinearitas dalam model. Nilai

VIF diatas 5 atau 10 seringkali dianggap sebagai indikator adanya multikolinearitas yang signifikan. Uji toleransi: Toleransi adalah ukuran yang merupakan kebalikan dari VIF. Semakin rendah nilai toleransi, semakin tinggi tingkat multikolinearitas dalam model. Nilai toleransi di bawah 0,1 seringkali dianggap sebagai indikator adanya multikolinearitas yang signifikan. Pada tabel Coefficients lihatlah pada hasil Tolerance dan VIF, nilai Tolerance untuk literasi keuangan dan inklusi keuangan masing-masing sebesar 0,720. Sedangkan, nilai VIF untuk keduanya tercatat 1,390. Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil tersebut, karena Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

### Uji Parsial

Parsial (uji t) adalah metode statistik yang digunakan untuk memverifikasi atau menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa antara dua rata-rata sampel yang dipilih berdasarkan kriteria dari populasi tidak ada perbedaan yang signifikan. Prosedurnya adalah jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima; sebaliknya, jika nilainya melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis pertama dan kedua adalah membuktikan variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Adapun perolehan pengujian pada penelitian ini yaitu:

- a. Hasil uji regresi menampilkan literasi keuangan tidak berdampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM; nilai t yang diperoleh -0,186, dan tingkat signifikansi yaitu 0,853, yang lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya, literasi keuangan tidak berdampak positif pada kinerja UMKM di Kecamatan Sedayu. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun pengetahuan keuangan penting, komponen lain seperti modal sosial dan sumber daya manusia mungkin lebih memengaruhi kinerja UMKM.
- b. Sebaliknya, penelitian menunjukkan inklusi keuangan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai t yang diperoleh adalah 3,575, adanya tingkat signifikansi yaitu 0,001, yang lebih rendah dari 0,05. Ini berarti bahwa semakin banyak UMKM yang mempunyai akses ke layanan keuangan formal, semakin baik pula kinerja mereka. Inklusi keuangan berperan penting dalam membantu UMKM memperoleh modal, mengatur keuangan mereka agar lebih baik, serta meningkatkan efisiensi operasional.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Pengujian hipotesis pertama membuktikan hasil literasi keuangan tidak berdampak positif dengan kinerja UMKM. Dari hasil analisis yang menggunakan program atau aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai dengan tingkat signifikansi 0,085. Dengan hasil pengujian tersebut ditarik kesimpulan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Maka dikatakan hipotesis pertama ditolak atau tidak berpengaruh.

Dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa pemahaman baik tentang literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan finansial yang lebih rasional dan menguntungkan bagi UMKM berdasarkan kontrol perilaku seseorang. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

Hal tersebut sejalan dengan riset lain (Nofal dan Purwanto, 2022), yang menemukan bahwa hasil uji P-value peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memengaruhi kinerja. Berhasil atau tidaknya UMKM tergantung pada kapasitas modal mereka, yang mencakup modal sosial, sumber daya manusia, dan keuangan. Menurut Kusumadewi (2017), literasi pengetahuan finansial tidak menjadi faktor utama yang menetapkan kinerja; faktor lain dapat termasuk disiplin kerja, keterlibatan pimpinan, dan faktor lainnya. Hal tersebut menyebabkan literasi keuangan tidak berdampak positif pada kinerja UMKM di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Pengujian kedua menemukan adanya inklusi keuangan memengaruhi kinerja UMKM menunjukkan hasil yang signifikan. Analisis menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan nilai dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Maka dinyatakan hipotesis kedua diterima.

Dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan sikap UMKM terhadap inklusi keuangan, seperti pandangan positif bahwa akses ke layanan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis. Keyakinan UMKM tentang kemampuan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Inklusi

keuangan yang tinggi meningkatkan persepsi kontrol ini karena akses yang lebih mudah dan luas terhadap layanan keuangan formal.

Hal tersebut sejalan dengan riset yang di lakukan (Martono dan Febriyanti, 2023) yang menyimpulkan bahwa jika suatu layanan jasa mudah digunakan dan juga mudah untuk diperoleh maka akan melancarkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya yaitu akan semakin meningkat. Dalam hal ini inklusi keuangan mempengaruhi cara berpikir pelaku UMKM yaitu mengenai uang dan laba dengan cara mengubah perilaku pelaku UMKM untuk menjadi lebih responsive. Dengan adanya pemahaman inklusi keuangan yang baik maka akan mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan riset menyimpulkan variabel inklusi keuangan berdampak positif pada kinerja UMKM, sementara literasi keuangan tidak berpengaruh. Oleh karena itu, meningkatkan akses UMKM ke layanan perbankan dan pinjaman untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutannya di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbary, M. R. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Akhiar, H. (2021). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23-50.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1-9.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170-180.
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM batik di kabupaten Tegal. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108-123.

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135- 152.
- Maharani, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Putri, R. S., Muharrami, R. S., & SEI, M. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Soiman, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Septa A, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Penjualan Umkm Di Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GRAFIK, GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi – 0,05 ; N – 80)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,533	0,219	Valid
Pertanyaan 2	0,508	0,219	Valid
Pertanyaan 3	0,510	0,219	Valid
Pertanyaan 4	0,490	0,219	Valid
Pertanyaan 5	0,717	0,219	Valid
Pertanyaan 6	0,540	0,219	Valid

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi – 0,05 ; N – 80)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,530	0,219	Valid
Pertanyaan 2	0,611	0,219	Valid
Pertanyaan 3	0,708	0,219	Valid
Pertanyaan 4	0,614	0,219	Valid
Pertanyaan 5	0,605	0,219	Valid
Pertanyaan 6	0,669	0,219	Valid

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi – 0,05 ; N – 80)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,643	0,219	Valid
Pertanyaan 2	0,686	0,219	Valid
Pertanyaan 3	0,688	0,219	Valid

Pertanyaan 4	0,611	0,219	Valid
Pertanyaan 5	0,627	0,219	Valid
Pertanyaan 6	0,699	0,219	Valid

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan	0,538	6	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,681	6	Reliabel
Kinerja UMKM	0,740	6	Reliabel

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.42366528
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.080
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.062 <sup>c</sup>
	Lower Bound	.056
	99% Confidence Interval	Upper Bound
		.068

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.155	2.415		.893	.375
1 Literasi Keuangan	.098	.115	.114	.854	.396
Inklusi Keuangan	-.092	.105	-.116	-.872	.386

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.793	3.422		3.446	.001		
Literasi Keuangan	-.030	.163	-.023	-.186	.853	.720	1.390
Inklusi Keuangan	.534	.149	.435	3.575	.001	.720	1.390

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.793	3.422		3.446	.001
	Literasi Keuangan	-.030	.163	-.023	-.186	.853
	Inklusi Keuangan	.534	.149	.435	3.575	.001

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

(sumber: Hasil Olah Data SPSS 20)